



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**
*Journal of Environmental Education and Sustainable
Development*

Volume 23 - Nomor 01, 2022

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap kesadaran kesetaraan gender

Assyifani Rahmah, Elisabeth Santi I.P, M. Fikra Firdaus, Nur Ilmiyatus Sa'adah, Dian Alfia Purwandari
Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta, email : syifan2610@gmail.com

*Coressponding author email: syifan2610@gmail.com

Artikel info	ABSTRAK
<p>Received : 18 Februari 2022 Revised : 12 Maret 2022 Accepted : 30 Maret 2022</p> <p>Kata kunci: Persepsi, Kesadaran Gender, Kesetaraan Gender</p> <p>Keywords: <i>Perception, Gender Awareness, Gender Equality</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa UNJ terhadap kesadaran kesetaraan gender. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa dari seluruh Fakultas di Universitas Negeri Jakarta. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu menggunakan 150 sampel responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta memiliki persepsi terhadap kesadaran kesetaraan gender yang cukup tinggi dan sisanya memiliki persepsi terhadap kesadaran kesetaraan gender yang sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta mengerti mengenai konsep kesadaran kesetaraan gender.</p> <p><i>The purpose of this study was to analyze how UNJ students perceive gender equality awareness. The sample of this study were students from all faculties at the State University of Jakarta. The sampling method in this research is purposive random sampling. Data collection was carried out for 2 weeks using 150 samples of respondents. The results showed that most students at the State University of Jakarta had a fairly high perception of gender equality awareness and the rest had a moderate perception of gender equality awareness. It can be concluded that almost all students at the State University of Jakarta understand the concept of gender equality awareness.</i></p>

<https://doi.org/10.21009/PLPB.222.03> 

How to Cite: Rahmah. A, Santi, Elisabeth, I.P, Firdaus, M.F, Sa'adah, N.I, Purwandari, D.A (2022). *Persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap kesadaran kesetaraan gender*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan. 23(01), 10-16. doi. <https://doi.org/10.21009/PLPB.222.03>

PENDAHULUAN

Persepsi adalah suatu kegiatan terhadap objek peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan mengumpulkan informasi dan menerjemahkan pesan (Qomariah, 2019). Membahas kesetaraan gender, kita juga mengetahui kesetaraan gender ini merupakan suatu hal yang menjadi pembahasan di kalangan masyarakat terutama masyarakat Indonesia. Gender berarti suatu pembeda peranan, atribut/alat, sikap, perilaku dan sifat yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat (Taher et al., 2009). Serta kesetaraan gender dapat dikatakan sebagai suatu hal yang memiliki persamaan keadaan bagi laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan suatu kesempatan dan hak - haknya sebagai manusia untuk nantinya mampu bersaing pula dalam terjun pada kegiatan ekonomi, politik sosial - budaya, pertahanan dan keamanan nasional, serta terdapat kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut (Taher et al., 2009). Hal ini terjadi agar tidak adanya ketimpangan yang terjadi antara peran kaum perempuan dengan peran kaum laki-laki yang dimana masyarakat masih berlandaskan pada bu-daya patriarki yang mana dijelaskan bahwa budaya tersebut sangatlah didominasi pada keberadaan laki-laki dibandingkan perempuan. Persepsi mengenai kesetaraan gender ini perlu kita gali lebih mendalam agar masalah kesetaraan gender ini dapat terselesaikan dan masyarakat dapat lebih percaya dan menghargai satu sama lain dalam perbedaan gender ini.

Karena masalah diskriminasi gender masih sering menjadi pembahasan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sebagai mahasiswa dapat memiliki peran yang penting untuk dapat lebih mensosialisasikan serta mengimplementasikan kesetaraan gender ini agar masyarakat Indonesia dapat lebih terbuka dan memiliki persepsi yang baik terhadap kesetaraan gender ini. Menurut (Arkaniyati, 2012) mengatakan bahwa adanya kesetaraan gender (gender equality) merupakan suatu konsep yang menandakan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai suatu kebebasan untuk mengembangkan kompetensi personal mereka dan melakukan pemilihan tanpa dibatasi oleh stereotype, prasangka, dan peran gender yang kaku (Qomariah, 2019). Dari hal inilah yang dapat dijadikan landasan kita sebagai mahasiswa untuk dapat lebih mengimplementasikan konsep kesetaraan gender ini agar semua manusia sama-sama memiliki kebebasan untuk hal apapun tanpa ada batasan dan dari peranan tersebut dapat memunculkan suatu persepsi yang dapat dijadikan landasan mengenai kesetaraan gender ini.

Adanya kesetaraan gender ini semakin berkembangnya zaman serta memasuki abad kemajuan revolusi ini semakin pesat perkembangannya, hal ini disadari dengan adanya kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 Tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) (Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, 2000. Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 2009 Tentang “ Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional”. Republik Indonesia, 2000) Dijelaskan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa, Pengarusutamaan Gender merupakan langkah untuk mencapai suatu keadilan maupun kesetaraan gender melalui rangkaian kebijakan, pro-gram, dan kegiatan yang memperhatikan pengalaman, gagasan/aspirasi, kebutuhan serta problematika laki-laki dan perempuan dalam proses mengawasi dan mengevaluasi dari seluruh aspek kehidupan dan pembangunan. Adanya Instruksi Presiden ini merevisi tentang bagaimana adanya re-sponsif gender yang tercermin dalam program/proyek/kegiatan di berbagai bidang pembangunan. Tentunya hal tersebut merupakan awal yang sangat baik bagi bangsa Indonesia khususnya dalam bidang kesetaraan gender untuk lebih menyeimbangkan keberadaan kaum laki-laki dan kaum perempuannya sehingga peran yang dihasilkan dapat berdampak pada keadaan sosial dan budaya masyarakatnya pula yang mana mengarahkan kita ke dalam pemahaman terhadap hak dan kewajiban kita tentang adanya kesetaraan gender ini.

Di lingkungan Universitas Negeri Jakarta sendiri tentunya masalah mengenai diskriminasi gender juga masih sering terjadi. Pada tahun 2020 media sosial di-hebohkan dengan beberapa unggahan di akun *Instagram Space UNJ*. Mereka memposting tangkapan layar dari akun *Instagram BEM FT UNJ* yang mem-blur atau mempergelap foto para anggota perempuan BEM FT UNJ di poster susunan kabinetnya. Sebagai mahasiswa, masalah ini tentunya sangat tepat untuk

dijadikan kajian untuk lebih memperdalam, memper-luas, dan mensosialisasikan lagi masalah kesetaraan gender ini agar lebih dapat dipahami oleh pada masyarakat terutama dilingkungan kampus agar dapat menciptakan kehidupan yang lebih demokratis.

Adanya persepsi tanggung jawab yang diharapkan dapat muncul dari konsep kesetaraan gender ini sangatlah memiliki dampak yang positif untuk kedepannya dalam mengatasi masalah gender ini. Dengan adanya pembahasan ini pun kita bisa berhadap adanya penyelesaian ini dapat lebih memperkuat kemampuan negara dan masyarakat kita untuk semakin berkembang, semakin memiliki sikap yang toleran, dapat mengurangi kemiskinan baik itu dari sisi laki - laki maupun perempuan, serta dapat membuat keadaan antara kaum perempuan dan laki - laki menjadi setara.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang-lebih 2 minggu.

POPULASI DAN SAMPEL

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan menggunakan sampel adalah sebanyak 150 responden.

DATA, INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung kepada para responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta dalam penelitian artikel ini merupakan jenis kelamin perempuan. Sejumlah 90 orang (60%) memiliki jenis kelamin perempuan dan 60 orang (40%) memiliki jenis kelamin laki -laki.

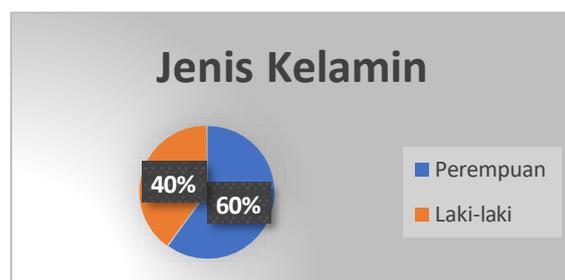


Diagram 1. Persentase Jenis Kelamin

Responden penelitian ini berusia dari 18 - 22 tahun, dengan usia paling banyak dari responden adalah 20 tahun sebanyak 97 orang dengan presentase sebesar 65%.

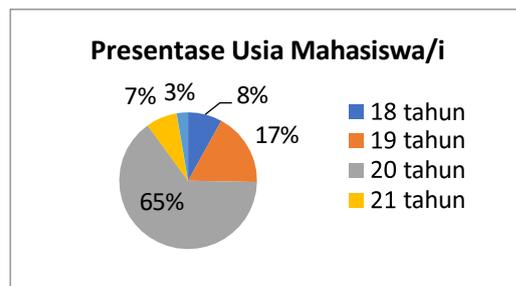


Diagram 2. Persentase Usia Mahasiswa/i

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Alokasi Peran

Persepsi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta tentang kesadaran kesetaraan gender diukur dari alokasi peran, hak, kewajiban dan tanggung jawab serta harapan baik perempuan maupun laki-laki dalam masyarakat dan tidak termasuk dalam kesetaraan gender. Semakin banyak mahasiswa/i tersebut tidak menyetujui dengan pernyataan pada angket maka akan semakin tinggi tingkat suatu persepsi kesadaran gender dan sebaliknya semakin setuju mahasiswa/i dengan pernyataan pada angket maka akan semakin rendah tingkat persepsi kesadaran gen-dernya. Penilaian skor diolah dengan menerapkan skala Likert yaitu *range* pada nilai antara 1 hingga 5.

Bobot Nilai	
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 1. Klasifikasi Skor Mahasiswa/i

Klasifikasi skor mahasiswa/i dengan kategori tingkat rendah pada indikator alokasi peran adalah skor dengan nilai antara 3 s.d 6 dan pada indikator lainnya (hak, kewajiban dan tanggung jawab serta harapan) adalah skor dengan nilai antara 4 s.d 20. Skor pada mahasiswa dengan kategori sedang pada indikator alokasi peranan adalah skor dengan nilai antara 7 hingga 10 dan pada indikator lainnya (hak, kewajiban dan tanggung jawab, serta harapan) adalah skor dengan nilai antara 10 hingga 14. Sedangkan skor mahasiswa/i dengan tingkat kategori yang rendah untuk indikator alokasi peran adalah skor dengan nilai antara 11 s.d 15 dan pada indikator lainnya (hak, kewajiban, tanggung jawab dan harapan) adalah skor antara 15 s.d 20. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Taher, Aida Vitayala S. Hubeis (2009) tentang "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesadaran Gender" dimana sampel pada penelitian ini adalah sejumlah mahasiswa dari Fakultas Ekologi Manusia, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan menggunakan sampel sebanyak 70 responden.

Persepsi mahasiswa/i terhadap alokasi peran ialah perspektif mahasiswa/i terhadap perkembangan karakter yang difokuskan pada jenis kelamin tertentu. Pada diagram di bawah memperlihatkan bahwa jumlah terbesar persepsi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta terhadap alokasi peranan terdapat pada kategori tinggi.



Diagram 3. Persepsi Terhadap Alokasi Peran

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Hak

Persepsi pada mahasiswa/i terhadap alokasi hak ialah perspektif mahasiswa/i terhadap kesempatan pada seseorang terhadap kapabilitas dalam mengakses suatu hal. Diagram di bawah memperlihatkan bahwa jumlah terbesar persepsi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta terhadap hak terdapat pada kategori tinggi. Dari data yang didapatkan perempuan lebih banyak setuju terhadap kesadaran gender yang tidak membandingkan antara hak laki - laki maupun perempuan.



Diagram 4. Persepsi Terhadap Hak

3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Alokasi Kewajiban

Persepsi mahasiswa/i terhadap kewajiban ialah perspektif mahasiswa/i pada suatu hal yang harus dilakukan terkait dengan peran yang dimiliki dan di-jalaninya. Diagram di bawah memperlihatkan bahwa jumlah terbesar dari persepsi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terhadap kewajiban terdapat pada kategori tinggi. Dari data yang didapatkan mahasiswi perempuan lebih setuju dengan kesadaran gender pada bidang kewajiban yang membandingkan dengan mahasiswa laki - laki. Hal ini karena mereka ingin menciptakan kesetaraan dalam hal kewajiban antara laki - laki dan perempuan tanpa didiskriminasi.



Diagram 5. Persepsi Terhadap Kewajiban

4. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tanggung Jawab

Persepsi siswa tentang tanggung jawab merupakan perspektif mahasiswa/i terhadap sesuatu yang harus ditanggung untuk segala hal yang berhubungan dengan peran/tindakan yang dilakukannya. Diagram di bawah memperlihatkan bahwa jumlah terbesar persepsi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta terhadap tanggung jawab terdapat pada kategori tinggi. Dari data yang didapatkan mahasiswi perempuan lebih banyak menyetujui terkait kesadaran gender dalam rasa tanggung jawab karena mereka merasa bisa melakukan tanggung jawab terhadap suatu hal yang sering dilakukan oleh laki-laki.



Diagram 6. Persepsi Terhadap Tanggungjawab

5. Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapan

Persepsi mahasiswa/i terhadap harapan ialah perspektif mahasiswa terhadap keinginan yang difokuskan kepada jenis kelamin tertentu yang berkaitan. Diagram di bawah memperlihatkan bahwa jumlah terbesar persepsi mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta terhadap harapan terdapat pada kategori sedang. Dari data yang didapatkan, banyak mahasiswi yang setuju pada kesadaran gender dalam harapan karena mereka memiliki keinginan agar nantinya, baik laki-laki maupun perempuan, tidak perlu ada pembatasan atau perbedaan (diskriminasi).

Solusi Untuk Meningkatkan Kesadaran Kesetaraan Gender

Konsep gender masih sering disalahartikan oleh banyak orang, akibatnya ketidaksetaraan gender masih kerap terjadi di lingkungan sekitar seperti di lingkungan rumah, lingkungan kerja bahkan lingkungan kampus. Dalam meningkatkan kesetaraan gender di lingkungan kampus tentunya harus dimulai dari mahasiswa dan mahasiswa kampus tersebut. Adapun solusi dalam meningkatkan kesadaran kesetaraan gender di lingkungan kampus adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin. Dengan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memimpin pada organisasi mahasiswa di kampus tentunya akan membuka kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa yang memiliki kualitas baik dalam memimpin untuk menjadi pemimpin dan tidak dipilih hanya berdasarkan gender saja.
- 2) Menerapkan kebijakan yang tegas terhadap pelecehan di lingkungan kampus. Saat ini masih banyak mahasiswi yang mendapatkan pelecehan, misalnya seperti *cat-calling* di lingkungan kampus. Keadaan tersebut menjadi hal yang perlu diperhatikan dan diberikan fokus yang lebih. Oleh karena itu diperlukan kebijakan yang tegas untuk mencegah terjadinya pelecehan di lingkungan kampus supaya setiap mahasiswa dan mahasiswi dapat belajar dengan tenang.
- 3) Melakukan sosialisasi di media *online*. Mahasiswa tentunya tidak asing dalam menggunakan media *online*, media *online* dapat dijadikan sebagai wadah untuk melakukan sosialisasi kepada publik tentang kesetaraan gender. Mahasiswa dapat membuat slogan-slogan atau postingan yang berkaitan dengan kesetaraan gender untuk mengajak orang banyak untuk lebih memahami lagi pentingnya kesetaraan gender.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya kesetaraan gender ini semakin berkembangnya zaman serta me-masuki abad kemajuan revolusi ini semakin pesat perkembangannya, hal ini disadari dengan adanya kebijakan pemerintah yang dikeluarkan melalui Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 Tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta memiliki persepsi kesadaran kesetaraan gender yang sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh maha-siswa/i Universitas Negeri Jakarta mengerti mengenai konsep kesadaran kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan. 2000. Instruksi Presiden RI No. 9 tahun 2009 tentang “ Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional”. Republik Indonesia, (2000). <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 52–58.
- Taher, A., Vitayala, A., & Hubeis, S. (2009). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesadaran Gender Perception Of College Students About Gender Consciousness*. 5(2).

